



ANALISIS METODE TANYA JAWAB TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PPKn DI KELAS RENDAH

**Adinda Valerina Tahta¹, Silfia Yahrotus Salsabila², Yunia Parmastuti³,
Deni Zein Tarsidi⁴**

PGSD, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah ^{1,2,3,4}

Email: adindavalerina@student.uns.ac.id¹,
silfiayahrotus@student.uns.ac.id², yuniaparmastuti@student.uns.ac.id³,
denizein@staff.uns.ac.id⁴

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the question-and-answer method on lower-grade students' learning motivation in Civics (PPKn). The question-and-answer method was chosen as the focus of the study because it fosters more active two-way interaction between teachers and students. The study was conducted at an elementary school in Sukoharjo Regency, with third-grade students as subjects. The method used was descriptive qualitative, using observations, interviews, and documentation of the Civics (PPKn) learning. The analysis showed that the question-and-answer method can increase students' learning motivation, as evidenced by increased student engagement in answering questions, asking questions with curiosity, and demonstrating enthusiasm in participating in Civics (PPKn) activities. However, its implementation still faces obstacles, such as some students' shyness or fear of asking or answering questions. Therefore, teachers need to provide positive reinforcement and create a comfortable and safe classroom environment for students. Overall, the implementation of the question-and-answer method has a positive impact on student learning motivation in lower-grade students, especially when supported by appropriate classroom management strategies.

Keywords : Question-and-Answer Method, Learning Motivation, PPKn Learning, Lower Grades.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode tanya jawab terhadap motivasi belajar siswa kelas rendah dalam pembelajaran PPKn. Dalam penelitian ini, metode tanya jawab dipilih sebagai fokus kajian karena mampu menghadirkan interaksi dua arah antara guru dan siswa secara lebih aktif. Penelitian dilaksanakan di salah satu sekolah dasar yang berlokasi di Kabupaten Sukoharjo

dengan subjek penelitian siswa kelas 3. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pembelajaran PPKn. Hasil analisis menunjukkan bahwa metode tanya jawab dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, terlihat dari meningkatnya keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan, bertanya dengan rasa ingin tahu, serta menunjukkan sikap antusias dalam mengikuti kegiatan PPKn. Namun, pelaksanaannya masih terdapat hambatan seperti beberapa siswa masih ada yang memiliki sikap malu atau takut untuk bertanya maupun menjawab, sehingga guru perlu melakukan penguatan positif dan menciptakan lingkungan kelas yang nyaman dan aman bagi siswa. Secara keseluruhan, penerapan metode tanya jawab memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa di kelas rendah, terutama apabila didukung dengan strategi pengelolaan kelas yang tepat.

Kata Kunci : *Metode Tanya Jawab, Motivasi Belajar, Pembelajaran PPKn, Kelas Rendah.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran PPKn pada jenjang sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter, sikap, serta pemahaman siswa mengenai nilai-nilai kebangsaan. Dalam proses pembelajaran, pemilihan metode yang tepat menjadi komponen penting agar siswa mampu memahami materi secara optimal. Salah satu metode yang umum digunakan pada pembelajaran di kelas rendah adalah metode tanya jawab, yaitu teknik pembelajaran yang mengutamakan interaksi dua arah melalui pertanyaan yang diajukan guru dan dijawab oleh siswa. Metode ini dianggap mampu memfasilitasi siswa yang memiliki karakteristik belajar konkret serta membutuhkan aktivitas verbal yang sederhana namun bermakna (Immanuella et al., 2023).

Secara pedagogis, metode tanya jawab dipandang efektif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, karena siswa terdorong untuk berpikir, mengamati, dan merespons stimulus yang diberikan guru. Syaharani et al. (2024) menegaskan bahwa metode tanya jawab dapat meningkatkan aktivitas dan partisipasi siswa, terutama dalam pembelajaran yang menuntut kemampuan memahami nilai moral dan norma sosial seperti pada mata pelajaran PPKn. Selain itu, pada kelas rendah yang kemampuan membaca siswanya belum merata, metode ini menjadi pilihan tepat karena tidak menuntut siswa membaca teks panjang, tetapi memberi ruang bagi mereka untuk menyampaikan pendapat secara lisan.

Urgensi penggunaan metode tanya jawab semakin meningkat ketika guru menghadapi keterbatasan fasilitas pembelajaran, seperti minimnya media visual dan kondisi kelas yang belum memungkinkan untuk menerapkan diskusi kelompok secara kondusif. Pada pembelajaran PPKn, motivasi belajar siswa sering kali menjadi tantangan karena karakter materi yang bersifat abstrak dan membutuhkan pemahaman nilai. Oleh karena itu, metode tanya jawab berperan sebagai jembatan

untuk membuat pembelajaran lebih konkret, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa kelas rendah. Dengan demikian, penerapan metode ini menjadi alternatif strategis yang tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga membangun keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat serta menumbuhkan rasa percaya diri.

Namun, dalam praktiknya masih ditemukan sejumlah permasalahan, seperti adanya sebagian siswa yang pasif, kurang percaya diri, dan tidak terbiasa bertanya maupun menjawab. Penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti efektivitas metode tanya jawab dalam meningkatkan keaktifan siswa secara umum, namun masih terdapat gap penelitian pada konteks spesifik pembelajaran PPKn di kelas rendah dengan kondisi kelas yang memiliki hambatan fasilitas serta kemampuan membaca yang belum merata. Selain itu, sedikit penelitian yang menganalisis bagaimana metode tanya jawab dapat meningkatkan motivasi belajar secara langsung di tengah keterbatasan sarana pembelajaran di sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut sekaligus memberikan gambaran empiris mengenai penerapan metode tanya jawab dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena bertujuan menggambarkan kondisi nyata proses pembelajaran PPKn di kelas 3 sebagaimana adanya. Data yang dikumpulkan difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, penggunaan media pembelajaran, manajemen kelas, kemampuan membaca siswa, serta hambatan yang dialami guru dalam mengelola pembelajaran. Penelitian dilaksanakan di salah satu SD Negeri di Sukoharjo pada bulan september sesuai jadwal observasi dan wawancara yang telah ditentukan. Subjek penelitian meliputi guru mata pelajaran PPKn kelas 3 serta siswa kelas 3, sedangkan objek penelitian adalah seluruh aktivitas pembelajaran PPKn, termasuk strategi yang digunakan, kondisi fasilitas sekolah, serta bentuk evaluasi yang dilaksanakan.

Menurut Sari et al. (2025) pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung jalannya pembelajaran, termasuk interaksi guru dan siswa, penggunaan media, serta dinamika kelas yang terjadi. Wawancara dilakukan kepada guru kelas 3 untuk mendapatkan informasi lebih mendalam terkait tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu, kemampuan membaca siswa yang belum merata, keterbatasan fasilitas seperti proyektor yang rusak, serta kendala saat menggunakan metode diskusi yang membuat kelas kurang terkendali. Dokumentasi digunakan sebagai sumber pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran serta catatan tambahan yang relevan. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumen

pendukung yang sesuai dengan fokus penelitian.

Menurut Miles dan Huberman dalam Islam & Yusuf (2023) Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilah informasi penting terkait perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, hambatan teknis, serta kemampuan siswa. Data kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif yang tersusun secara sistematis untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi pembelajaran di kelas 3. Selanjutnya, kesimpulan ditarik berdasarkan keseluruhan temuan untuk memberikan gambaran umum mengenai permasalahan pembelajaran PPKn, baik yang berasal dari guru, kondisi siswa, maupun fasilitas sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Tanya Jawab di Pembelajaran PPKn

Hasil observasi dan wawancara dengan guru wali kelas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dalam pembelajaran ppkn di kelas rendah dengan metode tanya jawab memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode tanya jawab menekankan pada dialog interaktif antara guru dan siswa, yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengartikan, memahami dan menginternalisasi informasi (Syaharani et al., 2024). Hal ini dilakukan karena kondisi kelas belum memungkinkan untuk menerapkan diskusi kelompok secara efektif dan fasilitas proyektor yang rusak membatasi penggunaan media visual.

Guru mengawali pembelajaran dengan memberikan pertanyaan pemantik yang sederhana dan dekat dengan kehidupan siswa. Pertanyaan disusun secara bertahap, dimulai dari yang mudah hingga yang menuntut pemahaman lebih dalam. Guru kemudian meminta siswa menjawab secara bergiliran sambil memberikan penguatan lisan bagi siswa yang mampu menjawab dengan baik. Interaksi yang terbangun bersifat dua arah, di mana guru aktif memandu alur berpikir siswa, sementara siswa didorong untuk berpartisipasi melalui jawaban-jawaban singkat. Metode tanya jawab menjadi pilihan yang paling sesuai sebab kondisi pembelajaran lebih hidup, melatih siswa agar berani mengungkapkan gagasan ataupun pendapat, mendorong siswa untuk memperhatikan guru dalam proses pembelajaran, dan guru dapat mengontrol pengetahuan serta pemahaman siswa (Immanuella et al., 2023).

Dampak Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran PPKn

Respons siswa terhadap metode tanya jawab pada pembelajaran PPKn cenderung positif. Sebagian besar siswa dapat memperhatikan pertanyaan yang diajukan guru dan menunjukkan ketertarikan untuk terlibat. Banyak siswa yang antusias mengangkat tangan untuk menjawab karena bentuk pertanyaannya tidak

membutuhkan kemampuan membaca yang tinggi, sehingga mereka merasa lebih mampu berpartisipasi. Siswa yang umumnya pasif juga mulai mencoba menyampaikan pendapat meskipun masih dalam bentuk jawaban singkat. Namun, terdapat beberapa siswa yang masih tampak ragu-ragu untuk menjawab, terutama siswa yang pemalu atau memiliki kepercayaan diri rendah. Selain itu, tantangan kemampuan membaca yang belum merata turut mempengaruhi keaktifan siswa, terutama ketika guru menggunakan pertanyaan dengan teks di buku. Pada situasi tersebut, siswa yang kesulitan membaca menjadi kurang percaya diri sehingga cenderung tidak merespons. Meski demikian, secara keseluruhan metode tanya jawab mampu meningkatkan keterlibatan siswa dibandingkan diskusi kelompok yang sebelumnya justru membuat kelas menjadi gaduh dan sulit dikendalikan.

Selain itu, metode tanya jawab dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Ketika guru merespons jawaban siswa dengan umpan balik positif, siswa merasa pendapatnya dihargai dan diakui. Hal ini menumbuhkan perasaan kompeten, yang menurut teori motivasi *Self-Determination* merupakan salah satu aspek penting dalam membangun motivasi belajar. Keberhasilan siswa saat menjawab pertanyaan sederhana juga menjadi pengalaman keberhasilan (*mastery experience*) yang dapat memperkuat keyakinan diri mereka terhadap kemampuan akademik. Temuan serupa juga digambarkan oleh Immanuella et al. (2023), bahwa siswa cenderung lebih percaya diri ketika diberikan ruang untuk menjawab dan berdialog secara langsung dengan guru.

Metode tanya jawab juga berkontribusi terhadap peningkatan fokus belajar. Karena siswa menyadari bahwa guru dapat mengajukan pertanyaan kapan saja, mereka akan cenderung memperhatikan materi dan mengikuti alur pembelajaran dengan lebih serius. Secara psikologis, adanya kemungkinan dipanggil atau ditanya menciptakan kondisi kesiapsiagaan (*alertness*) yang dapat mempertahankan perhatian siswa dalam durasi yang lebih lama. Bagi siswa kelas rendah yang mudah terdistraksi, bentuk pembelajaran yang bersifat interaktif seperti ini dapat meminimalisir kejenuhan dan menciptakan suasana kelas yang lebih hidup. Hal ini sejalan dengan hasil kajian Syaharani et al. (2024) yang menunjukkan bahwa metode tanya jawab dapat mengurangi kebosanan karena melibatkan aktivitas mental dan verbal secara bergantian.

Di samping itu, keberanian berbicara siswa juga meningkat ketika metode tanya jawab diterapkan secara konsisten. Pembiasaan untuk menjawab pertanyaan di depan teman-temannya menjadikan siswa lebih terbuka, lebih berani mengemukakan pendapat, serta secara bertahap mengurangi rasa malu. Pada konteks pembelajaran PPKn, peningkatan keberanian ini sangat relevan karena mendorong siswa untuk menyampaikan pandangan tentang nilai, sikap, dan perilaku sehari-hari. Guru yang mampu menciptakan suasana aman akan membantu siswa merasa nyaman dalam berbicara, sehingga kemampuan

komunikasi dan motivasi berpartisipasi mereka semakin berkembang.

Namun, metode tanya jawab juga memiliki potensi dampak negatif apabila tidak dikelola dengan baik. Siswa yang kurang menguasai materi dapat mengalami kecemasan dan memilih untuk diam agar tidak dipanggil guru. Rasa takut salah menjawab juga dapat muncul jika guru kurang memberikan penguatan positif atau terlalu sering menegur siswa yang salah. Kondisi tersebut dapat menurunkan motivasi belajar, terutama pada siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah. Selain itu, pertanyaan yang terlalu sulit atau kurang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa dapat membuat mereka merasa gagal atau tidak mampu, sehingga menurunkan motivasi intrinsik. Hal ini diperkuat oleh temuan Islam & Yusuf (2023) yang menyatakan bahwa interaksi verbal yang tidak diimbangi dengan dukungan emosional dapat menimbulkan tekanan psikologis pada siswa.

Oleh karena itu, guru perlu mengelola metode tanya jawab secara tepat dengan mempertimbangkan karakteristik kelas rendah, seperti memberikan pertanyaan bertahap dari yang paling sederhana, memberi waktu berpikir, serta selalu menekankan penguatan positif pada setiap respon siswa. Penerapan yang sensitif terhadap kondisi siswa akan memastikan metode tanya jawab tidak hanya efektif dalam meningkatkan keaktifan, tetapi juga benar-benar mampu meningkatkan motivasi belajar secara berkelanjutan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran PPKn

Penerapan metode tanya jawab dalam pembelajaran PPKn dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung yang membantu keberhasilan proses pembelajaran. Salah satu faktor penting adalah kejelasan pertanyaan yang diberikan guru, terutama jika pertanyaan tersebut disesuaikan dengan usia perkembangan siswa kelas 3 sehingga mudah dipahami. Suasana kelas yang kondusif juga menjadi pendorong utama, karena lingkungan belajar yang tertib memungkinkan siswa berkonsentrasi dan mengikuti tanya jawab dengan baik. Selain itu, hubungan yang dekat antara guru dan siswa menciptakan rasa aman bagi siswa untuk berbicara tanpa rasa khawatir. Penguatan positif berupa pujian dari guru ketika siswa menjawab pertanyaan turut memperkuat motivasi mereka untuk terus berpartisipasi. Faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap tumbuhnya keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, sehingga metode tanya jawab dapat berjalan efektif dan meningkatkan motivasi belajar.

Di sisi lain, terdapat faktor penghambat yang perlu diperhatikan agar metode tanya jawab tidak kehilangan efektivitasnya. Beberapa siswa memiliki karakter pemalu atau kurang percaya diri, sehingga mereka cenderung menghindari situasi ketika harus menjawab pertanyaan. Kondisi kelas yang terlalu ramai atau sulit dikendalikan juga dapat menghambat jalannya tanya jawab karena siswa mudah terdistraksi. Selain itu, kurangnya waktu berpikir yang diberikan guru membuat

siswa tidak sempat memproses pertanyaan dengan baik sehingga ragu untuk menjawab. Variasi pertanyaan yang kurang menarik atau terlalu repetitif dapat menyebabkan siswa merasa bosan dan menurunkan motivasi belajar mereka. Apabila faktor-faktor penghambat ini tidak diatasi, maka proses tanya jawab tidak akan optimal dan tidak mampu memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa.

Keterkaitan Metode Tanya Jawab dengan Teori Belajar

Teori konstruktivisme membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan dengan mengalihkan orientasi pembelajaran dari yang semula berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Siswa tidak lagi dipandang sebagai penerima informasi pasif, melainkan sebagai mitra belajar yang aktif mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan guru, teman sebaya, maupun berbagai sumber belajar lainnya. Menurut pendekatan ini, pengetahuan tidak dapat sekadar ditransfer dari guru kepada siswa karena setiap individu memiliki skema dan pengalaman awal yang berbeda. Pembelajaran terjadi melalui proses kognitif berupa asimilasi dan akomodasi sampai terbentuk pemahaman baru. Implementasinya dalam metode tanya jawab tampak ketika guru memulai pembelajaran dengan menggali pengetahuan awal siswa sebagai dasar mengaitkan materi baru, sehingga proses dialogis tersebut menjadi sarana meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar, khususnya dalam pembelajaran PPKn di kelas rendah (Rahayu, 2022).

Teori humanistik dalam pembelajaran mendorong guru untuk menuntun siswa berpikir secara induktif, menghargai pengalaman belajar, serta menekankan keterlibatan aktif peserta didik. Pendekatan ini dapat diwujudkan melalui kegiatan yang memberi ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapatnya di hadapan teman-temannya. Guru juga menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan ketika mereka belum memahami materi. Model pembelajaran berlandaskan teori humanistik ini sangat sesuai digunakan pada materi yang berkaitan dengan pengembangan kepribadian, pembinaan hati nurani, perubahan sikap, serta kemampuan menganalisis fenomena sosial (Umam, 2019).

Menurut teori behaviorisme proses belajar sangat dipengaruhi oleh adanya stimulus sebagai masukan dan respon sebagai keluaran. Stimulus merupakan segala bentuk rangsangan yang diberikan guru kepada siswa, sedangkan respon adalah reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap rangsangan tersebut. Dengan demikian, seseorang dianggap telah belajar apabila ia menunjukkan perubahan perilaku sebagai akibat dari stimulus yang diterimanya. Dalam konteks pembelajaran, guru dapat memberikan stimulus berupa pertanyaan-pertanyaan untuk memicu respon dan aktivitas belajar siswa (Priatna et al., 2025).

Pembelajaran aktif menekankan pentingnya menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan peserta didik terlibat secara langsung dalam setiap tahapan proses pembelajaran. Guru diharapkan mampu menyediakan ruang bagi siswa untuk

bertanya, memberikan tanggapan, serta menyampaikan gagasan agar interaksi di kelas berlangsung dua arah. Pendekatan ini juga memandang kegiatan belajar sebagai proses yang bersifat membangun, siswa secara bertahap mengembangkan pemahaman dan pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang bermakna, bukan hanya menerima materi secara pasif dari penjelasan guru. (Muslimin & Salam, 2025). Dengan demikian, pembelajaran aktif mendorong siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri, reflektif, dan memiliki motivasi intrinsik dalam memahami materi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tanya jawab dalam pembelajaran PPKn di kelas rendah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Metode ini menciptakan interaksi dua arah yang membantu siswa membangun pemahaman secara aktif, meningkatkan kepercayaan diri, serta mempertahankan fokus belajar melalui keterlibatan langsung dalam proses bertanya dan menjawab. Keberhasilan metode tanya jawab didukung oleh pertanyaan yang jelas, suasana kelas yang kondusif, serta penguatan positif dari guru, meskipun tetap terdapat hambatan seperti perbedaan kemampuan membaca, rasa malu, dan kondisi kelas yang mudah gaduh. Jika dikelola dengan tepat sesuai karakteristik perkembangan siswa, metode tanya jawab tidak hanya mampu meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik, tetapi juga sejalan dengan prinsip konstruktivisme dan pembelajaran aktif yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam membangun pengetahuannya. Namun, metode ini tetap perlu dipadukan dengan strategi pembelajaran lain serta pengelolaan waktu yang baik agar proses belajar lebih menarik dan optimal bagi siswa kelas rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Immanuella, V., Rezeki, Y., Tantu, P., & Ani, Y. (2023). *Penerapan Metode Tanya Jawab dalam Mengakomodasi Keaktifan Belajar Siswa*. 5(4), 1784–1789. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i4.4224>
- Islam, U., & Yusuf, S. (2023). *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Informasi dan Publikasi (Studi Deskriptif Kualitatif pada Akun Instagram @ rumahkimkotatangerang)*. 6(September), 173–190. <https://doi.org/10.24076/pikma.v6i1.1308>
- Muslimin, M., & Salam, A. (2025). Penerapan Metode Pembelajaran Aktif dalam Pengembangan Minat Belajar Siswa di SDN 61 Karara Kota Bima. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 12(2), 15-24.
- Priatna, A. H., Azahra, E., Mahir, I., Salamah, U., Jenuri, J., & Suwarma, D. M. (2025). IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*

- (JIPDAS), 5(2), 1160-1166.
- Rahayu, R. (2022). *Implementasi teori pembelajaran konstruktivistik di sekolah dasar. Seminar Nasional 2022-NBM Arts.*
- Sari, A., Aprisilia, N., & Fitriani, Y. (2025). *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Observasi, Wawancara, dan Triangulasi.* 5(2018), 539-545. <https://doi.org/10.31004/irje.v5i4.3011>
- Syahrani, E. R., Cahyaningrum, S. N., Novi, N., & Putri, E. (2024). *Literature Review : Efektivitas Metode Pembelajaran Tanya Jawab dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Kurikulum Merdeka.* 3, 1-12. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.296>
- Umam, M. C. (2019). *Implementasi Teori Belajar Humanistik Carl R. Rogers Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* Tadrib, 5(2), 247-264.